

Jurnal Ilmiah Akuntansi

Pelaporan Berkelanjutan Sebagai Konteks Evaluasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Zainur Rifai

Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

E-mail : zainurrifai@students.untidar.ac.id

Abstract

Research on social responsibility reporting requires consideration of organizational responsibility. This involves determining whether a company's responsibility is solely to its shareholders or whether it also extends to the community where it operates. Some companies claim that they are responsible to parties beyond their shareholders. As a voluntary responsibility, companies are expected to publicly disclose their social and environmental performance to demonstrate their awareness of their responsibilities to relevant groups in the country. Social responsibility reporting is increasingly focused on environmental aspects, with the aim of ensuring that all shareholders understand the company's financial position, operations, risks, business prospects, and sustainability. Companies are required to provide accounting for their corporate social responsibility, including social responsibility, and demonstrate alignment between company goals and societal needs.

Keywords: *Corporate Social Responsibility; Sustainability Reporting; Corporate Accountability*

Abstrak

Dalam penelitian tentang laporan tanggung jawab sosial, penting untuk mempertimbangkan tanggung jawab organisasi. Apakah perusahaan hanya bertanggung jawab pada pemegang saham atau juga memiliki tanggung jawab pada komunitas tempatnya beroperasi? Beberapa perusahaan menyatakan tanggung jawab mereka pada pihak selain pemegang saham. Sebagai tanggung jawab sukarela, perusahaan harus mengungkapkan kinerja sosial dan lingkungan mereka secara publik. Ini menunjukkan kesadaran manajemen bahwa mereka memiliki tanggung jawab pada kelompok yang relevan di negara tersebut, tidak hanya dalam hal kinerja keuangan, tetapi juga dalam kinerja sosial dan lingkungan. Pelaporan publik mengenai tanggung jawab sosial semakin fokus pada aspek lingkungan, dengan harapan agar semua pemegang saham memahami posisi keuangan, operasi, risiko, prospek bisnis, dan keberlanjutan perusahaan. Perusahaan harus memberikan akuntansi untuk tanggung jawab sosial perusahaan, termasuk tanggung jawab sosial, dan menunjukkan keterkaitan antara tujuan perusahaan dan masyarakat.

Kata Kunci: *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan; Pelaporan Berkelanjutan; Akuntabilitas Perusahaan*

1. PENDAHULUAN

Dalam decade ini, konsep CSR (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan) sudah menjadi akrab bagi masyarakat. Perusahaan berusaha menarik perhatian orang-orang yang memiliki kesadaran sosial, serta memperhatikan lingkungan sekitar dalam kegiatan sehari-hari. Konsep nilai-nilai tersebut kemudian diterapkan di level perusahaan. Oleh karena itu, para pelaku usaha memiliki berbagai kewajiban yang harus dipenuhi agar usaha dan masyarakat yang terlibat dapat berkelanjutan (berkelanjutan). Dalam konsep CSR, Perusahaan menjalin kemitraan dengan semua pihak yang memiliki kepentingan dalam interaksi langsung atau tidak langsung dengan perusahaan, termasuk unsur sosial dan lingkungan, untuk menjamin kelangsungan hidup dan operasi perusahaan (Kholis *et al.*, 2021).

Industri secara umum cenderung berfokus pada meningkatkan profit. Maka dari itu, perusahaan sering menggunakan sumber daya dan energi yang dimilikinya untuk aktivitas yang bertujuan untuk peningkatan ekonomi perusahaan. Tetapi, realitanya hal tersebut tidak selalu terjadi. Ketika perusahaan bertanggung jawab secara sosial dengan menggunakan sumber daya dan energi yang tersedia, ini bisa membebani pelanggan, karyawan, dan stakeholder (Tedjasuksmana, 2012).

Saat ini, isu tanggung jawab sosial menjadi semakin penting dan berkembang gemilang. Hal tersebut didasari dengan adanya pergeseran paradigma dalam sektor bisnis yang tidak hanya mengutamakan profit maupun pendapatan semata, namun juga menahan etika dan CSR sebagai bentuk investasi sosial. Salah satu cara yang umum dilakukan oleh perusahaan adalah melakukan kegiatan sosial dan kemanusiaan, serta mengadakan program pemberdayaan masyarakat (Community Development) (Fahmi, 2016).

Fokus utama perusahaan yakni memproduksi produk atau layanan yang diproduksi secara efisien yang dibutuhkan oleh masyarakat dengan harga yang terjangkau dan kualitas yang memadai untuk bisa dijual. Dalam prosesnya, Meningkatnya laba dapat mendorong pertumbuhan modal usaha, yang pada gilirannya dapat meningkatkan skala operasi perusahaan dan menciptakan kesempatan kerja baru untuk masyarakat. Semua ini merupakan bentuk CSR suatu perusahaan. Sebagai Perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap pemerintah untuk menjalankan operasinya secara etis dan sesuai dengan hukum, serta berkontribusi dalam peningkatan kualitas hidup karyawan, keluarga mereka, komunitas lokal, dan masyarakat umum (Glăveanu and Clapp, 2018).

Kegiatan organisasi dapat memberikan berbagai kegiatan komersial dapat memberikan dampak pada lingkungan di sekitarnya, oleh karena itu diperlukan pelaporan yang mencakup informasi pemantauan, termasuk tanggung jawab sosial, dengan tujuan mengurangi biaya sosial yang ditimbulkan oleh kegiatan tersebut yang merugikan masyarakat. Saat ini, industri akuntansi harus memenuhi kebutuhan masyarakat, perusahaan, dan lingkungan, dan memberikan nilai tambah yang lebih besar bagi semua pihak yang terlibat (Hizam *et al.*, 2019).

Pada dasarnya, perusahaan harus mengurangi faktor-faktor yang menyebabkan masalah di lingkungan tempat mereka beroperasi. Untuk mencapai tujuan tersebut, setiap ahli menawarkan sistem yang berbeda. Soekamto dari Sekolah Pekerjaan Sosial Surakarta mengemukakan salah satu sistematisasi tertua yang berasal dari teori Cina kuno. Menurut teori tersebut, masalah sosial timbul

akibat beberapa faktor seperti kemiskinan, penyakit, kelemahan, dan kepercayaan yang salah (Abidin and Saidi, 2002), dalam konteks tertentu seperti respons, bencana alam, atau kecelakaan, Salah satu inisiatif yang bertujuan meningkatkan atau menjaga kesejahteraan sosial adalah Sistem Usaha Kesejahteraan Sosial. Program-program dan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan kesejahteraan sosial dilakukan dalam rangka mencapai, meningkatkan, memelihara, memulihkan, dan mengembangkan kesejahteraan sosial yang diinginkan (Abidin and Saidi, 2002).

Kesalahan jika tujuan ekonomi dan sosial dianggap berbeda dan bertentangan. Bisnis harus selalu mempertimbangkan masyarakat sekitar karena keberhasilannya tergantung pada kondisi lokal tersebut. Oleh karena itu, tanggung jawab perusahaan sosial harus dipahami sebagai satu kesatuan yang utuh. Tiga prinsip dasar dikenal sebagai konsep CSR (Fahmi, 2016).

Berbagai program CSR harus dinilai secara terbuka dan menyeluruh terhadap semua alatnya untuk mengevaluasi tingkat keberhasilannya. Audit lingkungan adalah salah satu kriteria evaluasi yang harus dilakukan untuk menilai keadaan lingkungan yang menjadi fokus responden terhadap masalah lingkungan dan melibatkan entitas dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Akuntansi lingkungan juga merupakan hasil dari gerakan perlindungan lingkungan yang mempertimbangkan faktor proses internal industri, sehingga akuntansi lingkungan mempengaruhi lingkungan secara budaya, sosial, ekonomi, dan bahkan politik. Oleh karena itu, evaluasi CSR harus mempertimbangkan faktor-faktor ini dalam menilai kesuksesan program tersebut (Fahmi, 2016).

Budaya memainkan peran kunci dalam membentuk struktur organisasi dan lingkungan sosial, yang selanjutnya berdampak pada bidang akuntansi. Akibatnya, diskusi tentang akuntansi sosial dan lingkungan mendorong konsep Akuntansi Lingkungan Sosial Ekonomi (Kusumaningtias, 2013).

Sesuai dengan yang dijelaskan dalam SFAC No 1, tujuan laporan keuangan adalah untuk mempertanggung jawabkan penggunaan sumber daya. Oleh karena itu, pelaporan pelanggaran merupakan bagian yang tidak dapat lari dari tanggung jawab perusahaan sosial (Wiedmann and Lenzen, 2006).

Dalam realitasnya, untuk memenuhi kewajiban menyusun laporan keteraturan, Untuk membuat laporan yang tepat dan terpercaya, dibutuhkan standar pelaporan yang konsisten dan profesional dalam menyusun laporan tersebut. Hal ini memerlukan keahlian khusus dari orang-orang yang bertanggung jawab atas fungsi penjaminan (Tedjasuksmana, 2012).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian CSR (*Corporate Social Responsibility*)

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan, semakin populer dan diterima oleh banyak pihak. Namun, sebagai konsep yang relatif baru, CSR masih menjadi topik yang kontroversial, terutama di kalangan bisnis dan pelajar. Beberapa kritikus berpendapat bahwa bisnis seharusnya fokus pada mencari keuntungan, dan bukan bertindak seperti organisasi sosial atau melayani kepentingan kelompok tertentu. Sejumlah pihak berpendapat bahwa perusahaan hanya perlu memenuhi kewajiban pajaknya kepada pemerintah, sehingga pemerintahlah yang bertanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, para pendukung CSR menegaskan bahwa perusahaan dan individu yang terlibat di dalamnya, seperti pemilik dan karyawan, tak dapat dipisahkan.

Oleh karena itu, selain mencari keuntungan finansial, perusahaan juga harus memiliki perhatian dan kepedulian terhadap masyarakat (Suharto, 2009).

Hingga saat ini, belum ada definisi CSR yang konsisten karena Berbagai kegiatan sukarela telah diadopsi oleh perusahaan sebagai bentuk penerapan CSR, seperti yang terlihat dari pengalaman yang telah dilakukan. Motif pelaksanaan CSR bervariasi tergantung pada perspektif dan interpretasi CSR yang diterapkan. Untuk lebih memperjelasnya, berikut ini beberapa rumusan CSR yang dapat dijadikan referensi (Busyra Azheri, 2012) :

- A. Menurut World Business Council for Sustainable Development, CSR adalah tekad jangka panjang perusahaan untuk bertindak secara etis dan turut serta dalam pembangunan ekonomi, sambil meningkatkan kualitas hidup karyawan, keluarganya, dan juga masyarakat lokal serta masyarakat pada umumnya.
- B. Menurut Uni Eropa, CSR adalah suatu gagasan di mana perusahaan secara sukarela mengintegrasikan kepedulian mereka terhadap isu sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis dan hubungan mereka dengan pemangku kepentingan.
- C. Menurut International Finance Corporation, CSR adalah komitmen perusahaan untuk bekerja sama dengan pekerja, keluarga mereka, komunitas lokal, dan masyarakat umum dalam rangka meningkatkan kualitas hidup mereka dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan, sehingga menciptakan manfaat bisnis dan pembangunan yang saling menguntungkan.

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka atau literature review berdasarkan dengan masalah tema penelitian tersebut. Literature review ini berdasarkan literature yang tersedia terutama artikel yang dipublish oleh jurnal ilmiah dengan tujuan untuk mengembangkan teori atau gambaran yang mendasari acuan studi penelitian ini Dalam segi teoritis maupun praktis, metode literature review dapat digunakan untuk memecahkan masalah penelitian yang dihadapi oleh peneliti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Prespektif Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

CSR yang didasarkan pada konsep dermawan tanpa ada faktor lain yang menggerakkan, dan bukan semata-mata untuk meningkatkan citra perusahaan. Pengusaha harus menyadari tanggung jawab mereka dan menyeimbangkannya dengan nilai-nilai masyarakat dengan hati-hati(Ardianto and Machfudz, 2011).

Program-program CSR dapat dilakukan melalui berbagai bentuk seperti memberikan bantuan tunai, hibah, beasiswa, memberikan daur ulang bahan material, mendanai layanan informasi, memberikan keterampilan teknis, menyediakan fasilitas penggunaan dan distribusi, serta peralatan bekas. Pandangan komunikasi dalam CSR melibatkan proses respon antara pengirim dan pendengar. Industri kosmetik cenderung homogen dan memfokuskan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) pada isu perlindungan lingkungan, isu hijau, dan standar sosial. Penggunaan aspek-aspek alami dapat

menjadi cara menyampaikan pesan CSR yang membantu konsumen memahami manfaat bagi kesehatan dan kualitas produk. Walaupun demikian, industri kosmetik sudah lama memperhatikan CSR, dengan The Body Shop dan Aveda sebagai pionir dalam bidang ini (Feriandy, 2021).

Secara psikologis, penerapan CSR melibatkan pemahaman yang mendalam tentang CSR, dimana perusahaan sepenuhnya bertanggung jawab untuk melaksanakannya tanpa merasa tertekan apapun. Dari segi sosiologis, implementasi CSR dapat berhasil jika masyarakat di sekitar perusahaan merasa memiliki peran sebagai agen pembangunan yang kuat. CSR diartikan sebagai tanggung jawab moral perusahaan kepada pemangku kepentingan, terutama masyarakat di sekitar wilayah operasinya. Meskipun tidak diwajibkan, perusahaan harus mematuhi aturan moralitas dan etika. Perusahaan juga memastikan bahwa dampak tersebut memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan serta berkomitmen untuk mempertimbangkan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari operasinya (Achda *et al.*, 2006).

Implementasi Pengembangan Masyarakat

Dalam garis besar, kebanyakan memiliki pandangan dan tujuan yang baik (filantropi) yang meliputi sikap perusahaan altruistik, kepedulian terhadap kepentingan orang lain, dan kemurahan hati serta didasarkan pada kepentingan individu (Tedjasuksmana, 2011).

Pengembangan Masyarakat dianggap sebagai salah satu bentuk implementasi CSR, dimana tujuannya adalah untuk membangun kembali masyarakat yang penuh dengan pengalaman, serta memenuhi kebutuhan manusia agar dapat mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan, yang meliputi kepentingan ekonomi dunia, birokrasi, struktur elit profesional, dan sebagainya. Dalam beberapa kasus, program pengembangan masyarakat dapat membantu mengatasi ketegangan sosial-ekonomi dan mendorong pemerataan, lapangan kerja, serta pertumbuhan ekonomi. Dalam situasi ini, kewajiban sosial dianggap sebagai prinsip yang krusial dalam menjaga keberlanjutan perusahaan, bukan hanya untuk kepentingan perusahaan itu sendiri namun juga untuk kepentingan seluruh pemangku kepentingan (Ardianto and Machfudz, 2011)

Akuntansi Pertanggungjawaban dalam Mengevaluasi CSR

Pertanggungjawaban akuntansi merujuk pada suatu sistem yang memberikan data tentang pendapatan, biaya, dan aset yang terkait dengan suatu divisi atau unit bisnis. Masing-masing departemen atau unit dikelola oleh seorang pejabat yang bertanggung jawab atas departemen yang terkait. Pusat ini disebut sebagai pusat tanggung jawab (Erika Sharon dan Syermi S.E. Mintalangi, 2021).

Untuk menyebarluaskan konsep CSR, langkah harus diikuti dan evaluasi harus dilakukan untuk memastikan kesesuaian. Masalah lingkungan harus menjadi fokus penting dan kerjasama internasional harus dilakukan untuk meningkatkan masalah lingkungan di berbagai wilayah. Epson Industry Indonesia dan Astra International telah menerapkan kebijakan ramah lingkungan untuk memastikan bahwa pelanggan mereka memiliki sistem manajemen lingkungan yang baik. Perusahaan harus menerapkan sistem manajemen lingkungan untuk memenuhi kepentingan pemangku kepentingan dan memenuhi kewajiban sosial. Memberikan dukungan seperti memberikan modal untuk koperasi dan

usaha kecil, memberikan bantuan kepada korban bencana, serta memberikan bonus untuk kewirausahaan adalah contoh yang diwujudkan dari implementasi tanggung jawab sosial perusahaan yang sangat signifikan (Tedjasuksmana, 2011)

Sebagai bagian dari tanggung jawab lingkungan, perusahaan harus memiliki kebijakan produk atau layanan yang ramah lingkungan sebagai tujuan utama. Perusahaan harus menggunakan sumber daya manusia dan ekonomi yang tersedia untuk mengelola limbah dan menerapkan kebijakan yang mengurangi dampaknya terhadap lingkungan, meskipun hal tersebut dapat menimbulkan kerugian. Kesadaran tentang masalah lingkungan adalah suatu hal yang penting bagi perusahaan dan seringkali memerlukan anggaran untuk melindungi lingkungan terdekat. Program atau prosedur harus diterapkan untuk membantu mengurangi konsumsi sumber daya alam dan audit lingkungan harus dilakukan secara rutin. Audit ini akan menjadi bagian dari laporan audit keuangan tahunan perusahaan. Hasil audit lingkungan akan digunakan untuk mengidentifikasi risiko lingkungan dan meningkatkan rencana manajemen yang

sudah ada untuk menghindari kerugian finansial. Pemimpin dan karyawan harus menerapkan kebijakan dan tanggung jawab lingkungan, dan perusahaan harus mencari cara untuk menghemat biaya dan mengurangi limbah. Lingkungan audit juga harus memberikan informasi yang diperlukan untuk perusahaan, pemerintah, media, dan pengamat lingkungan. Perusahaan harus menyesuaikan pola konsumsi energi dan mengurangi penggunaannya sedapat mungkin (Tedjasuksmana, 2011).

Persepsi Manajemen Terhadap Tanggung Jawab Social

Salah satu tahapan penting dalam berpikir adalah pemahaman, yaitu kemampuan seseorang untuk memperoleh, menyembunyikan, dan mengelola informasi yang diterima. Proses pemahaman melibatkan tiga langkah utama, yaitu menciptakan pemahaman baru, memanfaatkan pemahaman yang sudah ada, dan berbagi pemahaman dengan orang lain. Melalui proses pemahaman ini, seseorang dapat mengembangkan kemampuan untuk menerima informasi dengan lebih mudah. Untuk itu, pembuat kebijakan harus memastikan bahwa informasi yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik agar dapat dipahami dengan jelas. Pemahaman dapat diamati melalui kemampuan seseorang untuk mempertahankan, membedakan, mengevaluasi, menyimpulkan, mengembangkan, menyajikan umum, memberikan contoh, dan mengevaluasi informasi. (Ashari, 2020).

Dalam konteks lingkungan audit, penilaian fokus adalah apakah suatu perusahaan secara teratur melakukan audit keuangan tahunan dan audit terkait keberlanjutan lingkungan, lingkungan dan keselamatan, serta apakah hasil audit ini dipertimbangkan dalam operasi perusahaan. Penilaian juga mencakup verifikasi apakah perusahaan mengungkapkan biaya yang terkait dengan pembuangan limbahnya dan apakah tindakan perusahaan berdampak negatif bagi lingkungan (Tedjasuksmana, 2011).

5. SIMPULAN

Dapat disimpulkan, Konsep CSR sudah dikenal dan diadopsi secara luas di seluruh dunia sebagai fitur penting perusahaan yang dianggap baik dan efektif. Perusahaan yang tidak memiliki visi tanggung jawab sosial dapat dianggap sebagai pemain ekonomi yang tidak sehat dan tidak maju. Perusahaan tidak lagi dapat diidentifikasi hanya sebagai simbol ekonomi yang berfokus pada kepentingan pemegang saham dalam mengembangkan ekonomi negara. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, dibutuhkan keterkaitan yang saling menguntungkan antara pasar ekonomi, sosial, politik, dan pasar kerja. Untuk memastikan efektivitas program CSR, perlu dilakukan evaluasi melalui studi yang jujur dan menyeluruh dengan menggunakan semua alat yang relevan untuk mengukur kinerja secara aktif. Selain aspek ekonomi, audit lingkungan juga sangat penting dalam mencapai target perlindungan lingkungan dan memperkuat aspek sosial masyarakat. Melalui proses audit lingkungan, transparansi tanggung jawab perusahaan dapat dinilai oleh publik, selain itu dalam upaya untuk menyelamatkan sumber daya alam. Namun, di Indonesia, penyusunan laporan berkelanjutan masih memerlukan dukungan sistem karena kekurangan aplikasi yang digunakan.

6. SARAN

Berdasarkan pada keterbatasan peneliti, peneliti menyarankan pada penelitian selanjutnya untuk menganalisis, membaca Pelaporan Berkelanjutan sebagai Konteks Tanggung Jawab Sosial Perusahaan secara mendalam dengan memperbanyak bacaan serta referensi serta literature agar memperoleh tambahan informasi mengenai Pelaporan Berkelanjutan sebagai Konteks Tanggung Jawab Sosial. Penelitian ini dapat ditunjukkan untuk menjadi referensi bagi para akademis agar dapat melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, H. and Saidi, Z. (2002) 'Membangun Kemandirian Berkarya: Potensi dan Pola Derma, Serta Penggalangannya di Indonesia'.
- Achda, T. *et al.* (2006) 'Konteks Sosiologis Perkembangan Corporate Social Responsibility (Csr) Dan', pp. 1–10.
- Ardianto, E. and Machfudz, D.M. (2011) 'Efek Kedermawanan Pebisnis dan CSR', p. 73.
- Ashari (2020) 'Pemahaman adalah suatu proses dimana seseorang mempersepsi atau memahami informasi. Proses utama dalam pemahaman meliputi penciptaan pengetahuan, penggunaan pengetahuan, dan berbagi pengetahuan. Melalui proses pemahaman ini, seseorang dapat mengembangkan '.
- Busyra Azheri (2012) 'Corporate social reponbility Voluntary menjadi Mandatory'.
- Erika Sharon dan Syermi S.E. Mintalangi (2021) 'Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Dengan Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada Pt. Perusahaan Listrik Negara (Pln) Persero Unit Induk Pembangunan Sulawesi Bagian Utara', *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(1), pp. 1046–1057.
- Fahmi, F. (2016) 'Evaluasi Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Program Kemitraan Pt. Pegadaian (Persero) Kanwil Ix'. Available at: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/33578>.
- Feriandy, F. (2021) 'Pengaruh Strategi Green Marketing Terhadap Pilihan Konsumen Melalui Pendekatan Marketing Mix', *Aliansi: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 16(2), pp. 105–114. Available at: <https://doi.org/10.46975/aliansi.v16i2.105>.
- Glăveanu, V.P. and Clapp, E.P. (2018) 'Distributed and participatory creativity as a form of cultural

empowerment: The role of alterity, difference and collaboration', in *Cultural Psychology of Education*. Available at: https://doi.org/10.1007/978-3-319-70506-4_3.

Hizam, S.M. *et al.* (2019) 'Corporate social responsibility in Malaysia', *International Journal of Financial Research*, 10(5). Available at: <https://doi.org/10.5430/ijfr.v10n5p381>.

Kholis, A. *et al.* (2021) 'The Research on the Model of SOE Corporate CSR Budget Management for Optimizing Disaster Management', in *Proceedings of the International Conference on Strategic Issues of Economics, Business and Education (ICoSIEBE 2020)*. Available at: <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210220.022>.

Kusumaningtias (2013) 'Green Accounting, Mengapa dan Bagaimana?'

Suharto, E. (2009) 'Pekerjaan Sosial di Dunia Industri, Memperkuat CSR', p. 105.

Tedjasuksmana, B. (2011) 'Sustainable Report1Ng: Upaya Korporasi Mengevaluasi Corporate Social Responsibility', *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 3(1). Available at: <http://journal.wima.ac.id/index.php/JAKO/article/view/449>.

Tedjasuksmana, B. (2012) 'Dimensi Pengukuran Akuntansi Pertanggung Jawaban Sosial Dalam Corporate Social Responsibility Dan Sustainability Reporting', *BIP's JURNAL BISNIS PERSPEKTIF*, 4(2), pp. 178–197. Available at: <https://doi.org/10.37477/bip.v4i2.150>.

Wiedmann, T. and Lenzen, M. (2006) 'Triple-Bottom-Line Accounting of Social , Economic and Environmental Indicators - A New Life-Cycle Software Tool for UK Businesses', *Bottomline*, (November), pp. 1–13. Available at: http://www.censa.org.uk/docs/Wiedmann_Lenzen_2006_SDRC_paper.pdf.